
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN BRAINSTORMING PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 MUARA BELITI

Weli Yunita

SMA Negeri 2 Muara Beliti

Email: iwelyunita79@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek (cerpen) pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Muara Beliti melalui penerapan teknik brainstorming. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X di SMA Negeri 2 Muara Beliti yang berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis cerpen, observasi, dan angket. Data dikumpulkan melalui tes pretest, tes pascates, observasi, dan angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik brainstorming efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X di SMA Negeri 2 Muara Beliti. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas cerpen yang ditulis oleh siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen antara lain peningkatan kreativitas siswa, kemampuan mereka dalam menghasilkan ide, dan peningkatan rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk cerita. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penggunaan teknik brainstorming dalam pembelajaran menulis cerpen untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa.

Kata kunci: Menulis, Cerpen, Model, Brainstorming, PTK.

Abstract

This research aims to improve the ability to write short stories (short stories) in class X students at SMA Negeri 2 Muara Beliti through the application of brainstorming techniques. The research method used was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. The research subjects were class X students at SMA Negeri 2 Muara Beliti, totaling 30 students. The instruments used in this research were short story writing tests, observations, and questionnaires. Data was collected through pre-test, post-test, observation and questionnaires. Data analysis was carried out using qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The results of the research show that the application of brainstorming techniques is effective in improving the short story writing abilities of class X students at SMA Negeri 2 Muara Beliti. There was a significant increase in the quality of short stories written by students from cycle 1 to cycle 2. Factors that contributed to the increase in short story writing ability included increased student creativity, their ability to generate ideas, and increased self-confidence in expressing ideas. they are in story form. The implication of this research is the need to use brainstorming techniques in learning to write short stories to improve the quality of students' writing.

Keywords: Writing, Short Stories, Models, Brainstorming, PTK.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu pembelajaran yang difokuskan agar siswa yang mempelajarinya bisa memahami seperti apa Bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai alat komunikasi baik dalam kelas maupun luar kelas. Materi bahasa Indonesia merupakan subjek yang sangat penting bagi setiap orang dalam lingkungan sosialnya. Keberadaan bahasa ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan selalu mengikuti aktivitasnya. Oleh sebab itu, pelajaran Bahasa Indonesia selalu diarahkan untuk mendapatkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Bahasa bertujuan sebagai fungsi praktis yaitu untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari. Bahasa tersebut merupakan alat mengolah dan mempergunakan bahasa itu dengan cara yang seindah-indahnya guna pemuasan rasa estetis manusia. Tujuan fisiologis adalah bahasa dipergunakan untuk mempelajari naskah-naskah tua untuk menyelidiki latar belakang sejarah manusia, sejarah kebudayaan dan adat istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menguatkan sikap sebagai fungsi utamanya yakni sebagai bahasa nasional dengan kekhususannya yaitu sebagai alat untuk menjalankan administrasi negara, alat pemersatu berbagai suku di Indonesia dalam pembinaan kebudayaan nasional yang baru, Bahasa Indonesia memainkan peran sebagai wadah penampung kebudayaan.

Salah satu dari kegiatan kebudayaan adalah menulis cerita, di era modern cerita pendek sangat disukai oleh para remaja. Menulis cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu bentuk kegiatan menulis yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat

sekolah menengah. Kemampuan menulis cerpen tidak hanya melatih kemampuan siswa dalam mengorganisir ide-ide mereka secara kreatif, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang struktur narasi, karakterisasi, dan pengembangan plot. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan ini antara lain kurangnya keterampilan dalam menghasilkan ide, kesulitan dalam mengorganisir ide-ide menjadi sebuah narasi yang koheren, serta kurangnya kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Dalam konteks tersebut, penggunaan teknik brainstorming menjadi relevan karena dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Teknik brainstorming adalah sebuah metode kreatif yang digunakan untuk menghasilkan ide-ide secara spontan dan tidak terbatas. Dalam konteks pembelajaran menulis cerpen, teknik ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide cerita yang menarik serta mengatasi blokade kreatif yang seringkali muncul saat proses menulis.

Dalam SMA Negeri 2 Muara Beliti, perhatian terhadap pembelajaran menulis cerpen telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas teknik-teknik tertentu dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang relevan, seperti seberapa efektif teknik brainstorming dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X di SMA Negeri 2 Muara Beliti, dan apa

faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 2 Muara Beliti serta menyediakan panduan praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Menyadari adanya persoalan seperti yang digambarkan di atas, maka penulis merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penggunaan Teknik Brainstorming Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Muara Beliti”.

METODE

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X SMA negeri 2 Muara Beliti sebanyak 18 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu (a) tahap observasi awal dan (b) tahap pelaksanaan tindakan. Tahap observasi awal merupakan kegiatan sebelum dilaksanakan tindakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah, mendiskusikan temuan masalah dengan meminta saran-saran dan bimbingan dari kepala sekolah maupun guru lainnya (teman sejawat) yang sudah berpengalaman melaksanakan PTK sebagai bahan masukan dalam rangka perumusan tindakan.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti untuk menetapkan rencana tindakan, dan jadwal pelaksanaan serta merumuskan komponen-komponen tindakan yang diperlukan, seperti rencana pembelajaran, materi bahan pembelajaran tentang menulis surat, instrumen penilaian /evaluasi, dan kelengkapan lain yang

diperlukan. Tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan skenario kerja dan prosedur tindakan dengan mengadaptasi model Kemmis dan McTaggart, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) refleksi.

Pada tahap perencanaan meliputi kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat skenario pembelajaran, menyusun alat-alat evaluasi yang berupa soal tes (termasuk dalam RPP). Membuat blanko nilai untuk memasukkan hasil nilai ulangan tes. Mempersiapkan perangkat media pembelajaran berupa media Canva, Laptop, dan perlengkapannya, dan menyusun blanko angket yang dibagikan kepada peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan akan melalui tiga tahap kegiatan yaitu (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan akhir. Pelaksanaan tindakan atau intervensi meliputi: mengadakan kegiatan pendahuluan yaitu mengabsen peserta didik dan mengadakan apersepsi tindakan kelas ini merupakan pertemuan kedua dari KD yang dipresentasikan ini, sehingga perlu diadakan apersepsi. Dilanjutkan pada kegiatan inti yaitu menjelaskan materi pelajaran melalui media canva (Siklus I). Sedangkan pada Siklus II, proses belajar mengajar dilakukan dengan cara presentasi dengan media canva oleh siswa.

Tahap pengamatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yaitu dengan melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas proses belajar siswa. Observasi (pengamatan) tersebut dilakukan untuk mengenali, merekam dan mengumpulkan data setiap indikator mengenai motivasi siswa dalam proses belajar. Pengamatan dilakukan pada saat

proses pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan dibuat untuk di isi oleh guru sesuai dengan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas guru dan peserta didik. Evaluasi yang diberikan adalah penilaian kognitif yang berupa tes atau ulangan.

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Pelaksanaan penilaian hasil tindakan yaitu dengan cara melaksanakan ulangan atau tes. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dari ulangan atau tes tersebut. Setelah nilai ini diolah, nilai tadi dipakai sebagai sumber data penelitian yang nantinya dipakai acuan dalam pembahasan hasil penelitian yang nantinya dipakai acuan dalam pembahasan hasil penelitian pada siklus selanjutnya.

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan penulis untuk mengumpulkan data serta informasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk menilai *output* pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan observasi untuk menjangkau data dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi kondisi awal kegiatan belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Muara Beliti tahun pelajaran 2021-2022 cenderung pasif yang terefleksi oleh dominasi pembelajaran satu arah oleh guru, sehingga hasil belajar kurang bermakna. Media yang ada berupa buku teks pelajaran, LKS dan papan tulis kurang membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan analisisnya karena tidak disertai ilustrasi yang dapat memancing keingintahuan siswa atau

memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Sebelum tindakan kelas dilaksanakan, langkah yang ditempuh peneliti adalah mengamati dan mengetahui kondisi awal kemampuan siswa. Data ini diperoleh dari hasil analisis ulangan harian Bahasa Indonesia pada pelajaran sebelumnya, sebagaimana terdapat pada Tabel 4.1. berikut:

Tabel 4.1 . Hasil Pratindakan

Parameter	Jumlah
Ketuntasan belajar perorangan	72 72%
Jumlah siswa seluruhnya	18 18 orang
Jumlah siswa yang telah tuntas belajar	14 14 orang
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	4 o 4 orang

Sumber Data yang diolah (2022)

Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa siklus yang berdaur ulang dan berkelanjutan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan (*planning*), implementasi tindakan (*acting*). Pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Setiap siklus dilakukan dengan memberikan tindakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan media Canva dan diakhiri dengan tes.

Perencanaan

Beberapa kegiatan perencanaan yang dilaksanakan pada siklus I yaitu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada hubungannya dengan materi pelajaran. Selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikaitkan dengan penggunaan model Teknik Brainstorming serta menyiapkan Instrumen pengajaran.

Pelaksanaan

Pada siklus I ini diadakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama guru menjelaskan materi pelajaran teknik menulis cerpen dengan model Teknik Brainstorming, dan pada pertemuan kedua merupakan akhir siklus I,

dilakukan tes kemampuan individu untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pengamatan

Secara umum perhatian siswa terhadap penyajian materi dengan media Power Point cukup baik, beberapa siswa diam saja sambil menyaksikan, ada juga yang berkomentar, tetapi kebanyakan siswa selalu ingin mencatat semua materi yang ditayangkan. Pengamatan terhadap kemampuan siswa mengerjakan soal dapat dilihat pada hasil evaluasi akhir siklus I. Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar perorangan mengalami kenaikan dari 72% pada kondisi awal menjadi 81% pada siklus I. Adapun ketuntasan belajar klasikal juga mengalami 76 % pada kondisi awal menjadi 82 % pada siklus I. Data-data primer hasil ulangan harian yang digunakan sebagai dasar perhitungan ketuntasan belajar untuk siklus I terdapat pada lampiran 2.1. Dari sebanyak 18 siswa, prosentase jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria tuntas belajar sebanyak 4 orang atau sebesar 19%.

Refleksi

Dari tabel 4.2. dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar perorangan baru mencapai 81% dari 85% yang ditentukan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa indikator keberhasilan belum dapat dicapai. Oleh karenanya penelitian dilanjutkan dengan siklus II dengan diadakannya beberapa perbaikan atau tindakan.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I merekomendasikan untuk diadakan perbaikan atau tindakan. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh pada siklus II menjadi lebih baik dibanding hasil siklus I, sehingga indikator keberhasilan dapat dicapai. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah dengan

memberikan tugas secara kelompok kepada siswa untuk membuat cerpen menggunakan metode Brainstorming dan mempresentasikan secara berkelompok di depan kelas

Pelaksanaan

Pada siklus II ini masing-masing kelompok mempersentasikan materi pelajaran dengan menggunakan media Power Point yang telah mereka buat. Setelah persentasi, diadakan kegiatan diskusi , sehingga setiap siswa dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pada siklus II diadakan ulangan, untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh teman-teman mereka sendiri.

Pengamatan

Selama proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan model Brainstorming berjalan sangat lancar. Semua siswa memperhatikan dengan seksama, dan mereka sangat senang terhadap hasil karya presentasi temannya sendiri. Secara umum, cerpen yang mereka buat sudah menarik, walaupun masih perlu ada beberapa perbaikan terutama dalam hal alur dan tema. Adapun hasil evaluasi siswa pada kegiatan pembelajaran Siklus II seperti tercantum pada Tabel 4.3. (terlampir). Mencermati Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar perorangan mengalami kenaikan dari 72% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II.

Refleksi

Dengan melihat tabel 4.3. dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar perorangan sudah mencapai 94% dari 85% yang ditentukan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa indikator keberhasilan sudah dapat dicapai.

Deskripsi Antar Siklus

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas mulai memantau keadaan awal hingga pelaksanaan tindakan pada

siklus II maka dapat digambarkan seperti dibawah ini

Tabel 4.4. Rekapitulasi Tiap Siklus

Parameter	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan belajar perorang	72%	81%	94%
Jumlah siswa seluruhnya	18 orang	18 orang	18 orang
Jumlah siswa yang telah tuntas belajar	11 orang	14 orang	16 orang
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	7 orang	4 orang	2 orang

Sumber data yang diolah 2022

Perubahan Antar Siklus

Tindakan

Ciri khas penelitian tindakan kelas adalah dalam melaksanakan penelitian seorang peneliti melakukan tindakan kelas. Tindakan kelas dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran adalah dalam rangka memecahkan masalah yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar. Masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah masih rendahnya prestasi hasil belajar siswa. Sebagaimana tercantum dalam kerangka berpikir yang terdapat dalam Bab II terdahulu, guru melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan melakukan kegiatan-kegiatan pokok yang terdapat pada kondisi awal, kegiatan pada siklus I, dan kegiatan pada siklus II.

Pada kondisi awal, guru belum memanfaatkan model Brainstorming dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan secara konvensional, yaitu dengan mengacu RPP yang ada serta menggunakan LKS dan papan tulis. Pada siklus I, guru peneliti sudah memanfaatkan model Brainstorming secara satu arah dalam pembelajaran. Secara garis besar, tindakan-tindakan peneliti dalam

penelitian tindakan kelas ini terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Rangkuman Situasi dan Tindakan

Situasi	Tindakan
Kondisi Awal	Guru belum menggunakan model Brainstorming
Siklus I	Guru sudah menggunakan model Brainstorming
Siklus II	Guru melibatkan siswa dalam menggunakan model Brainstorming

Sumber : Data diolah (2022)

Tindakan guru peneliti dalam proses pembelajaran pada kondisi awal belum memanfaatkan media Power Point. Keadaan demikian mengakibatkan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses belajar mengajar metode ceramah banyak menimbulkan verbalisme, siswa menjadi kurang tertarik, dan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi sedikit. Sehingga dapat mengakibatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran menjadi rendah.

Rendahnya daya serap siswa, dibuktikan dengan rendahnya nilai hasil belajar. Guru memanfaatkan media canva pada saat pembelajaran siklus I. Materi pelajaran tentang Surat Menyurat yang disampaikan melalui model Brainstorming menjadi daya tarik bagi siswa. Verbalisme dapat berkurang, konsep-konsep dalam materi pelajaran divisualisasikan melalui tampilan media yang menarik dan jelas. Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran bertambah, siswa menjadi lebih aktif dan tampak antusias mengikuti pelajaran.

Peningkatan daya serap terhadap materi pelajaran ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar perorangan. Presentase ketuntasan belajar perorangan pada kondisi awal sebesar 72% meningkat menjadi 81%.

Pemanfaatan model Brainstorming oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat siklus I yang terbukti hasilnya meningkat,

hasil belajar subjek penelitian, memotivasi guru peneliti untuk lebih meningkatkan hasil belajar pada siklus II dengan mengubah sistem proses belajar mengajar. Jika pada siklus I model Brainstorming dibuat dan dipresentasikan Oleh guru sendiri, maka pada siklus II ini guru melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran ini. Siswa diberi tugas untuk membuat model Brainstorming yang terkait dengan materi pembelajaran, dan presentasikan di depan kelas serta didiskusikan secara berkelompok. Dengan metode ini, suasana belajar menjadi lebih hidup, semua siswa dapat terlibat secara aktif sehingga daya serap terhadap materi pelajaran menjadi meningkat.

Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru penelitian sejak dari kondisi awal, keadaan di akhir siklus I, sampai dengan keadaan di akhir siklus II, sesuai dengan data-data yang diperoleh ternyata terjadi peningkatan terus menerus pada ketuntasan belajar. Selain ketuntasan belajar perorangan meningkat, juga diketahui bahwa akibat pengaruh tindakan kelas tersebut terjadi peningkatan presentase pada ketuntasan belajar klasikal.

Refleksi

Ketuntasan belajar perorangan subjek penelitian dari kondisi awal sebesar 72% ke akhir siklus I yang mencapai 81% berarti mengalami kenaikan 9%. Dari siklus I ke akhir siklus II juga ada peningkatan ketuntasan belajar perorangan, yaitu dari 81% pada siklus I menjadi 94% di akhir siklus II. Dengan demikian dari kondisi awal ke kondisi akhir ketuntasan belajar perorangan mengalami peningkatan 22%. Hal tersebut juga terjadi peningkatan pada ketuntasan belajar klasikal, yaitu 76% pada kondisi awal

menjadi 86% pada kondisi akhir yang berarti terjadi kenaikan sebesar 10%. Peningkatan ketuntasan belajar dari kondisi awal ke kondisi akhir siklus I terjadi karena adanya perubahan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sebelum diadakan tindakan kelas, guru belum menggunakan model beoistowing dalam pembelajaran yang diselenggarakannya. Pembelajaran dalam siklus I guru sudah menggunakan media Pcanva. Penggunaan media ini membuat subjek penelitian menjadi lebih tertarik. Daya serap subjek penelitian terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi lebih tinggi, karena verbalisme dalam pembelajaran ditekan seminimal mungkin. Peningkatan ketuntasan belajar yang merupakan sesuatu yang diharapkan terjadi melalui penelitian tindakan kelas, adalah keliru kalau hanya melihat perubahan presentase akhir siklus I ke akhir siklus II saja. Tentunya kita melihat secara keseluruhan. Yaitu kondisi awal sampai ke kondisi akhir. Apabila dari kondisi awal telah terjadi peningkatan hasil belajar, maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas tersebut telah berhasil meningkatkan hasil belajar subjek penelitian.

SIMPULAN

Sebagaimana tertulis dalam bab 5, bahwa tindakan kelas yang dilakukan oleh guru peneliti dalam siklus I yang berupa model Brainstorming telah berhasil meningkatkan ketuntasan belajar, baik perorangan maupun klasikal. Presentase kenaikan ketuntasan belajar perorangan adalah 9%, sedangkan prosentase kenaikan ketuntasan belajar klasikal sebesar 6%. Dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar melalui pembuatan serta presentase oleh siswa yang dilakukan pada siklus II juga telah berhasil meningkatkan lagi hasil belajar

siswa. Bila diakhir siklus I presentase ketuntasan belajar perorangan sebesar 72% maka di akhir siklus II meningkat menjadi 92%. Adapun ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 82% pada akhir siklus I menjadi 86% pada akhir siklus II.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti baik pada siklus I dan siklus II telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesimpulan berdasarkan data penelitian tersebut sesuai dengan pengajuan hipotesis berdasarkan kajian teoritis sebagaimana tercantum dalam bab II yang berbunyi bahwa jika dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Menulis Surat pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Muara Beliti tahun pelajaran 2021-2022 menggunakan model Brainstorming maka prestasi hasil belajar siswa akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terbukti

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. Vol. 3. No. 1.
- Aminuddin, (2004) Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- AECT 1977. Task Force on Definition and Terminology,. The Definition of Educatioal Technology. Washington, AECT,1126 16 TH street, N.W. Washington, D.C. 20036.
- Ali, Muhammad. 2008. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arief S Sadiman, dkk.2009. Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Astuti, Siwi Puji. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. Vol. 3, No. 1
- Awalludin. dkk. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas XI Mengidentifikasih Unsur Intrinsik Teks Cerpen. ISSN. 2579-7379.
- Azwar Arsyad. 2006. Media Pembelajaran. Jakarata: Raja Wali Pers.
- Djamarah, Drs.Syaiful Bahri dan Drs. Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munadi. Yudhi. 2008. Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Pess.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. 2005. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algendindo.
- Oemar Hamalik. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algendindo.
- Rusman. 2008. Model- Model Pembelajaran. Jakarta : Raja Wali Pres.
- Sudjana, N. 2008. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algendindo.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2008. Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan , dan Penilaian. Bandung: CV Wacana Prima.